

Pembelajaran Seni Musik Berbasis Etnis Simalungun dalam Aplikasi Website

Uyuni Widiastuti

Prodi Pendidikan Musik Universitas Negeri Medan
Jalan. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate
Telp. 081397490933, Email. uyunifbs@unimed.ac.id

ABSTRACT

This research is entitled Simalungun Ethnic-Based Music Art Learning in Website Applications. The problem in this research is the unavailability of cultural arts learning materials in vocational schools, especially traditional music of North Sumatra, therefore the objectives of this research are to: (1) compile Simalungun ethnic-based music art materials in the form of documents; (2) uploading Simalungun ethnic-based music art materials in audio-visual form to the website application. This research method uses a qualitative approach, data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results of the study formulated that the material prepared for learning the art of music was Sulim Simalungun learning in the form of audio-visual. The Sulim Simalungun Learning Video produced in this study describes the technique in playing Sulim Simalungun in stages, both the technique of playing Sulim in general and the typical technique of playing Sulim Simalungun. urthermore, the VCD of Sulim Simalungun learning is uploaded to the website with the blog <https://pembelajaransulimsimalungun.blogspot.com/>, so that Musical Arts learning is used.

Keywords: *learning, music arts, Simalungun ethnicity, website*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pembelajaran Seni Musik Berbasis Etnis Simalungun dalam Aplikasi Website. Permasalahan pada penelitian ini adalah belum tersedianya materi pembelajaran Seni Budaya di SMK khususnya musik tradisional Sumatera Utara, oleh sebab itu maka tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) menyusun materi seni musik berbasis etnis Simalungun dalam bentuk dokumen; (2) mengunggah materi seni musik berbasis etnis Simalungun dalam bentuk audio visual ke dalam aplikasi *website*. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpul data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian merumuskan bahwa materi yang disusun untuk pembelajaran seni musik adalah pembelajaran Sulim Simalungun dalam bentuk audio visual. Video pembelajaran Sulim Simalungun yang dihasilkan pada penelitian ini menguraikan tentang teknik dalam memainkan Sulim Simalungun secara bertahap, baik teknik memainkan sulim secara umum maupun teknik yang khas dalam memainkan Sulim Simalungun. Selanjutnya dengan VCD pembelajaran Sulim Simalungun diunggah pada *website* dengan blog <https://pembelajaransulimsimalungun.blogspot.com/>, sehingga digunakan pembelajaran Seni Musik.

Kata Kunci: *pembelajaran, seni musik, etnis Simalungun, website*

PENDAHULUAN

Pembelajaran daring (dalam jaringan) dimulai sejak *Corona Virus Disease* (Covid 19) mewabah di seluruh dunia, hal ini juga berdampak pada pembelajaran di Indonesia yang dilakukan sejak bulan Maret 2020. Awal dilakukannya pembelajaran daring di Indonesia membuat siswa dan guru kewalahan dalam proses pembelajaran, baik dalam penggunaan IT ataupun perangkat *mobile* (android atau laptop) yang tidak tersedia untuk digunakan dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan banyak pembelajaran yang dilakukan tidak maksimal, namun saat ini semua sudah dapat diatasi karena siswa sudah memiliki android, laptop, dan lainnya juga guru-guru sudah mengikuti beberapa pelatihan untuk mempersiapkan materi pelajaran secara daring.

Materi pembelajaran yang dirancang oleh guru merupakan bagian dari bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa. Bahan ajar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Secara rinci, jenis bahan ajar terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai", Sutradjard (dalam Latifah 2017, hlm. 4). Pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat *mobile* agar dapat dipergunakan dalam penyampaian informasi, sehingga siswa dapat belajar secara mandiri. Penelitian Sadikin, Hamidah (2020, hlm. 57), mengemukakan pembelajaran daring dapat meningkatkan kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan.

Pembelajaran yang dilakukan secara

daring merupakan bentuk pembelajaran yang berbasis TIK (Teknologi Informasi Komunikasi). TIK merupakan media bantu bagi guru untuk memberikan materi kepada siswa, di mana proses pembelajaran tidak lagi dibatasi pada ruang dan waktu (siswa mengakses materi pembelajaran dan guru sebagai tutor). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Azhariadil (2019, hlm. 48) yang mengemukakan bahwa pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran dapat membantu manusia menyelesaikan berbagai permasalahan di dunia nyata, sehingga peserta didik memiliki pengetahuan dasar untuk memasuki dunia kerja. Pembelajaran berbasis TIK dapat memadukan penggunaan bahan ajar dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, yang memungkinkan siswa dapat berkreaitivitas dan bereksplorasi dengan mengikuti perkembangan zaman, Wu Wen (2019, hlm. 195).

Pendidikan seni dimulai dari jenjang TK/PAUD, SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi. Pendidikan seni di sekolah umum bertujuan untuk memberikan pengalaman berkesenian kepada siswa. Pendidikan seni di sekolah yang diselenggarakan diberbagai jenjang semestinya memiliki peran ideal dalam membantu membangun generasi bangsa yang cerdas, kritis, inovatif, dan produktif, Budiman (2017, hlm. 98-105). Pendidikan seni di SMA/ SMK diberikan pada mata Pembelajaran Seni Budaya yang memuat empat bidang seni yaitu seni musik, seni tari, seni rupa dan teater. Masing-masing materi dari ke empat bidang seni dibagi dalam beberapa pertemuan untuk satu tahun ajaran. Buku Seni Budaya yang digunakan di SMK selalu

berbeda di setiap sekolah, hal ini disesuaikan dengan buku yang digunakan guru dalam mengajar Seni Budaya. Sifat dari pendidikan seni adalah *multilingual* (dapat berkomunikasi dengan bahasa seni musik, tari, rupa, teater), *multidimensional* (kemampuan dasar dalam dimensi perseptual, intelektual, emosional, sosial, kreativitas, estetika) dan *multikultural* (dapat memupuk rasa pada budaya sendiri dan mengharagi sesama manusia), Owenfeld (1984, hlm. 102).

Observasi penulis pada beberapa materi pembelajaran Seni Budaya (khusus Seni Musik) yang digunakan di SMK, menemukan beberapa materi yang berasal dari daerah Jawa (lagu dan musik), sedangkan di daerah Sumatera Utara banyak yang dapat dijadikan materi untuk dijadikan bahan ajar Seni Budaya tersebut. Hasil penelitian yang telah dilakukan penulis sebelumnya, Widiastuti (2020, hlm. 9), mengembangkan bahan ajar seni musik berbasis kearifan lokal Sumatera Utara ternyata disambut baik oleh guru Seni Budaya di SMP, karena mereka terbantu dengan luaran penelitian yang diberikan kepada mereka berupa PPT animasi, VCD pembelajaran musik tradisional Karo, buku teks pembelajaran musik tradisional Karo. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini dilanjutkan dengan menghasilkan materi pembelajaran seni budaya berbasis etnis Simalungun yang menghasilkan VCD pembelajaran alat musik Simalungun (pembelajaran Sulim Simalungun) untuk jenjang SMK. Pada akhirnya, penelitian ini dapat menghasilkan materi pembelajaran seni musik berbasis etnis Simalungun dengan menggunakan aplikasi *Website*.

Pembelajaran merupakan proses

membelajarkan siswa yang dilakukan secara sistematis (direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi) agar siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Gagne dan Briggs (1979, hlm. 142) mengatakan bahwa *intruction* atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, untuk mencapai perilaku yang diinginkan, seorang pendidik harus senantiasa memberikan bala bantuan dilakukan secara satu arah dan dikendalikan melalui pengulangan dan praktik, Purnomo (2017, hlm. 3).

Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, *pertama*, pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). *Kedua* pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar, Komalasari (2014, hlm. 23). Pembelajaran seni musik memiliki ranah, apresiasi (untuk materi praktik), dan ranah ekspresi untuk materi praktik. Kedua ranah ini sangat membantu dalam pembelajaran musik karena dalam pemberian materi seni musik harus seimbang antara materi teori dan praktik agar

pengalaman siswa dalam bermusik tercapai. Sesuai sifatnya, pembelajaran musik sarat dengan muatan afektif dan kegiatan musik merupakan kegiatan praktik musik ekspresif dan kreatif, maka pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan karakter tersebut, Latifah (2015, hlm. 3).

Salah satu bidang seni yang harus dipelajari siswa di sekolah adalah seni musik. Seni musik saat ini sudah menjadi bagian dari kehidupan seseorang, oleh sebab itu seni musik harus diperkenalkan kepada anak melalui pendidikan, mulai dari jenjang Sekolah Dasar, Menengah, hingga ke Perguruan Tinggi. Seni Musik mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan anak, hal ini dapat dilihat keterlibatan anak dalam bermusik. Seni musik juga dapat mengembangkan kreativitas anak, membantu perkembangan individu anak, mengembangkan sensitivitas anak, membangun rasa keindahan anak, membuat anak dapat mengungkapkan ekspresi, memberikan tantangan, melatih disiplin, dan mengenalkan anak sejarah budaya mereka sendiri, Syafrina Rien (2002, hlm. 75).

Etnis Simalungun adalah salah satu dari lima kelompok etnis batak yang ada di Sumatera Utara, yang terdiri dari batak Toba, batak Karo, batak Pakpak/Dairi, batak Mandailing/Angkola. Musik tradisional Simalungun diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya secara turun temurun, Saragih Triadil (2020, hlm. 69). Musik etnis Simalungun digunakan untuk kehidupan sehari-hari seperti upacara kematian, pernikahan, masuk rumah baru dan upacara lainnya.

Ansambel musik Simalungun terdiri

dari gonrang sidua-dua dan gonrang sipitu-pitu. Gonrang Sidua-dua memiliki sepasang alat tabuh yang disebut dengan gonrang dua, sedangkan gonrang sipitu-pitu memiliki tujuh buah alat tabuh yang disebut dengan gonrang sipitu atau gonrang bolon, Jansen (2003, hlm. 134). Menurut Purba (2004, hlm. 27), klasifikasinya alat musik Simalungun dapat dikategorikan: (1) klasifikasi *idiophone* (alat musik yang sumber bunyinya berasal dari bahan dasarnya) contoh: mongmonga, ogung, sitalasayak, garantung; (2) klasifikasi *aerophone* (alat musik yang sumber bunyinya berasal dari hembusan udara pada rongga), contoh: sarune bolon, sarune buluh, tulila, sulim, sordam, saligung, ole-ole, hodong-hodong, ingon-ingon; (3) klasifikasi *membraphone* (alat musik yang sumber bunyinya dari selaput atau membran), contoh: gonrang sidua-dua, gonrang sipitu-pitu; (4) klasifikasi *kardophone* (alat musik yang sumber bunyinya berasal dari dawai), contoh: arbab, husapi, jatjaulul/tengtung.

Pembelajaran yang dilakukan dengan mengakses materi melalui jaringan internet di sebut dengan pembelajaran berbasis *website* (*web*) atau yang dikenal dengan *web based learning*, di mana salah satu jenis penerapan dari pembelajarannya menggunakan elektronik (*e-larning*). Çetin, Ali; Toytok, Esef Hakan; Korkmaz, Mehmet, (2015 hlm. 98-105), *Design and Evaluation of Web Based Science Learning Environments*. Pembelajaran berbasis *web* telah menemukan tempatnya dalam metode pendidikan dengan perkembangan internet dan teknologi internet. Materi, yang digunakan dengan lingkungan pembelajaran berbasis *web*, harus memiliki beberapa sifat

seperti visualisasi, penerimaan pedagogik dan kenyamanan untuk tingkat siswa. Lingkungan *web* ini disebut sebagai Lingkungan Pembelajaran Inkuiri Berbasis *Web* (WILE) dan Lingkungan Pembelajaran Ekspositori Berbasis *Web* (WELE). Menurut Rusman (2011, hlm. 85) pembelajaran berbasis *web* adalah sebuah pengalaman belajar dengan memanfaatkan jaringan internet untuk berkomunikasi dan menyampaikan informasi pembelajaran. *Web* dapat menciptakan sebuah lingkungan belajar maya (*virtual learning environment*). Lingkungan belajar yang disediakan oleh *web* dilengkapi dengan beberapa fasilitas yang dapat dikombinasikan penggunaannya untuk mendukung proses pembelajaran, antara lain forum diskusi, *chat*, penilaian *online*, dan sistem administrasi. Lingkungan belajar maya yang disediakan oleh *web* berfungsi sebagaimana lingkungan belajar konvensional yang dapat menyampaikan informasi kepada pembelajar. Namun pembelajar perlu juga untuk memperhatikan diri karena teknologi itu sendiri hanya merupakan sebuah sarana untuk mempermudah proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami masalah berdasarkan gambaran yang menyeluruh dari informasi yang diperoleh dari informan secara alami. Menurut Bogdan (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 97), metode penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang yang diamati.

Sumber data pada penelitian ini adalah: (1) data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yaitu guru Seni Budaya; (2) data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain, seperti: buku, rekaman, dan lainnya. Teknik pengumpul data pada penelitian ini adalah: (1) Observasi, dilakukan untuk mengamati secara langsung agar dapat mengonfirmasi data yang telah terkumpul; (2) Wawancara, dilakukan untuk memperoleh informasi dengan pihak terkait seperti guru Seni Budaya; dan (3) Dokumentasi, dilakukan untuk menunjang proses penelitian, dengan mencatat, transkrip, buku, rekaman dan lain sebagainya, Sugiono (2014, hlm. 92).

Penelitian ini menggunakan beberapa tahapan dalam pengambilan data, di antaranya adalah: (1) tahapan persiapan (menyusun rancangan penelitian, mempersiapkan instrumen yang digunakan untuk penelitian); (2) tahapan lapangan, (melakukan penelitian di lapangan, melakukan pengumpulan data penelitian); (3) pengolahan data (analisis data penelitian, pengambilan kesimpulan, dan verifikasi, menarasikan hasil analisis).

Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan: (1) reduksi data, diartikan sebagai pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul di lapangan; (2) penyajian data, dilakukan dengan menggabungkan informasi dalam bentuk yang terpadu, sehingga dapat dilihat apa yang terjadi dan menentukan kesimpulan dengan benar; dan (3) menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan Materi Pembelajaran Seni Musik Berbasis Etnis Simalungun

Dari beberapa instrumen tiup yang ada pada etnis Simalungun yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti memilih sulim Simalungun untuk disusun menjadi materi ajar pada mata pelajaran Seni Budaya khususnya seni musik.

Sulim Simalungun terdiri dari nada dasar C, Cis, D, Dis, E, F, G, Gis, A, Ais, B dan memiliki susunan nada Do – Re – Mi – Fa – Sol – La – Si – Do'. Sebelas nada dasar yang ada pada sulim Simalungun ternyata juga memiliki ukuran yang berbeda pula. Oleh sebab itu, pemain sulim selalu membawa 11 jenis sulim Simalungun ketika ada satu pertunjukkan, berbeda dengan *flute* yang semua nada ada dalam satu instrumen musik. Dari 12 nada dasar yang ada pada sulim Simalungun, yang mudah untuk dipelajari adalah yang memiliki nada dasar C, F dan G.

Sulim Simalungun terdiri dari tiga karakter bunyi, di antaranya:

1. Sulim Simalungun yang memiliki karakter suara rendah, terbuat dari bambu laga, memiliki panjang 30-50 cm, memiliki delapan lubang yang mana lubang ketujuh ditutup dengan plastik untuk menghasilkan bunyi khas simalungun. Sulim ini selalu digunakan pada upacara adat, pernikahan, perkawinan, ataupun berkolaborasi dengan alat musik lainnya dalam pertunjukan musik etnis Simalungun. Nada dasar pada sulim ini biasanya adalah C=Do dengan nada yang dihasilkan adalah nada Do, Re, Mi, Fa,

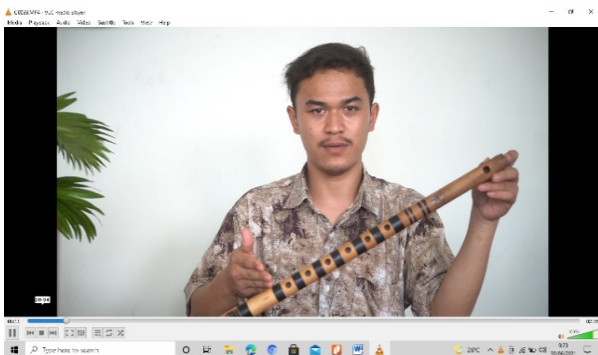
Sol, La, Si Do'.

2. Sulim Simalungun yang memiliki karakter suara sedang, terbuat dari bambu laga, memiliki panjang 30-50 cm, memiliki delapan lubang yang mana lubang ketujuh ditutup dengan plastik untuk menghasilkan efek suara. Sulim ini selalu digunakan pada upacara adat, pernikahan, perkawinan, ataupun berkolaborasi dengan alat musik lainnya dalam pertunjukan musik etnis simalungun. Nada dasar pada sulim ini biasanya adalah E=Do dengan nada yang dihasilkan adalah nada Do, Re, Mi, Fa, Sol, La, Si Do'.
3. Sulim Simalungun yang memiliki karakter suara tinggi, terbuat dari bambu laga, memiliki panjang 30-40 cm, memiliki delapan lubang di mana ukuran sulim ini lebih kecil dari sulim sebelumnya. Sulim ini selalu digunakan pada upacara adat, pernikahan, perkawinan, ataupun berkolaborasi dengan alat musik lainnya dalam pertunjukan musik etnis simalungun. Nada dasar pada sulim ini biasanya adalah G=Do dengan nada yang dihasilkan adalah nada Do, Re, Mi, Fa, Sol, La, Si Do'.

Pada pembuatan video pembelajaran musik tradisional Simalungun khususnya pembelajaran sulim Simalungun, peneliti menggunakan sulim Simalungun dengan nada dasar C agar mudah diikuti siswa SMK. Video pembelajaran sulim Simalungun dimulai dari teknik tiupan (*embouchure*), teknik pernafasan dan teknik penjarian.



Gambar 1. Sulim Simalungun dengan karakter suara rendah
(Sumber: Penulis, 2021)



Gambar 2. Sulim Simalungun dengan karakter suara sedang
(Sumber: Penulis, 2021)



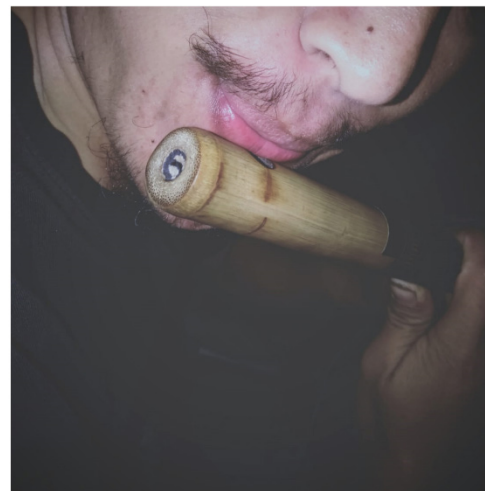
Gambar 3. Sulim Simalungun dengan karakter suara tinggi
(Sumber: Penulis, 2021)

a. Teknik Tiupan

Meniup sulim Simalungun dilakukan dengan bibir atau istilah dalam permainan musik tiup adalah *embouchure*, di mana posisi bibir dan gigi berada pada *mouthpiece*. Bentuk *embouchure* pada sulim Simalungun adalah dengan meletakkan gigi atas pada bagian atas dari *mouthpiece*, meletakkan bahagian dalam dari bibir di sekeliling *mouthpiece*, sekaligus



Gambar 4. Lubang sulim yang ditiup
(Sumber: Penulis, 2021)



Gambar 5. Cara meniup sulim Simalungun
(Sumber: Penulis, 2021)

memajukan rahang bawah seperti sikap dalam menggigit (gigi bawah sejajar dengan gigi atas). Jenis tiupan pada sulim Simalungun adalah tiupan dengan udara dingin. Tiupan ini dipergunakan untuk meniupkan udara pada satu titik, sehingga terwujud udara dingin. Teknik tiupan pada sulim Simalungun dilakukan dengan meletakkan lubang sulim paling atas di bibir, karena udara yang dihasilkan keluar dari lubang yang ditiup.

b. Teknik Pernafasan

Teknik pernafasan dalam bermain alat musik sulim Simalungun pada dasarnya sama dengan berlatih alat musik tiup lainnya, hanya saja ada beberapa latihan yang harus diketahui dalam bermain sulim Simalungun

agar tiupan yg digunakan dapat se-efisien mungkin. Teknik pernapasan, terdiri dari tiga jenis yakni pernapasan dada, pernapasan perut, dan pernapasan diafragma.

Pernapasan diafragma, yang sangat baik untuk memainkan alat musik sulim Simalungun adalah pernapasan diafragma, karena adanya volume udara yang kuat dan lebih besar dibandingkan pernapasan menggunakan paru-paru. Pernapasan diafragma juga akan menentukan hasil produksi suara, dan kemampuan yang dikeluarkan juga akan lebih sempurna dalam memainkan alat musik tiup.

Menghirup udara, dalam bermain sulim Simalungun perlu diperhatikan cara menghirup udara, yang dilakukan dengan hidung. Bersamaan dengan menghirup udara, aliran udara yang ada melalui paru-paru yang mengalir menuju diafragma atau sekat dalam rongga perut, otot juga mengembang di daerah perut (sekat rongga badan; rusuk bawah)

Menghembuskan udara, menghembuskan napas atau udara dalam memainkan suling dilakukan dengan menghembuskan udara melalui mulut, sehingga terjadi pengempisan otot di bagian perut yang secara perlahan.

Pengontrolan pernapasan, dalam memainkan alat musik sulim dapat dilakukan dengan menekan sisi pinggang menggunakan ibu jari yang melingkar di bagian depan perut. Empat jari lainnya diletakkan di bagian belakang pinggang, sambil pinggang ditekan, bungkuskan badan hingga membentuk sudut siku-siku atau 90 derajat. Tarik kembali pernapasan dengan cara diafragmatis serta dengan menggunakan teknis menghirup

udara serta menghembuskan udara yang tepat dan rasakan pula pengembangan otot di bagian perut. Pengembangan perut dan napas akan lebih terlatih ketika sedang memainkan alat musik tiup seperti seruling.

c. Teknik Penjarian

Teknik penjarian pada permainan sulim Simalungun dilakukan dengan menutup semua lubang pada sulim dan membukanya satu persatu. Berikut dijelaskan nada-nada yang dihasilkan oleh sulim Simalungun dengan nada dasar C.

1. Nada *Do*, dimainkan dengan menutup semua lubang yang ada pada sulim Simalungun. Tangan kiri menutup 3 lubang bagian atas dengan jari telunjuk, tengah, jari manis, sedangkan jari jempol digunakan untuk menahan sulim dan jari kelingking tidak berfungsi sama sekali. Tangan kanan menutup lubang bagian bawah dengan jari telunjuk, tengah dan jari manis, jari jempol digunakan untuk menahan sulim dan jari kelingking tidak berfungsi sama sekali.
2. Nada *Re*, dari posisi jari membunyikan nada *Do*, kemudian lubang paling bawah dibuka yang sebelumnya ditutup dengan tangan kanan pada jari manis.
3. Nada *Mi*, dari posisi jari membunyikan nada *Re*, kemudian lubang di tengah juga dibuka yang sebelumnya ditutup dengan tangan kanan pada jari tengah.
4. Nada *Fa*, dari posisi jari membunyikan nada *Mi*, kemudian lubang yang paling atas juga dibuka yang sebelumnya ditutup dengan tangan kanan pada jari telunjuk.



Gambar 6. Nada Do
(Sumber: Penulis, 2021)



Gambar 7. Nada Re
(Sumber: Penulis, 2021)



Gambar 8. Nada Mi
(Sumber: Penulis, 2021)



Gambar 9. Nada Fa
(Sumber: Penulis, 2021)



Gambar 10. Nada Sol
(Sumber: Penulis, 2021)



Gambar 11. Nada La
(Sumber: Penulis, 2021)



Gambar 12. Nada Si
(Sumber: Penulis, 2021)



Gambar 13. Nada Do Oktaf
(Sumber: Penulis, 2021)

5. Nado *Sol*, dari posisi jari membunyikan nada *Fa*, kemudian lubang yang paling bawah juga dibuka yang sebelumnya ditutup dengan tangan kiri pada jari manis.
6. Nado *La*, dari posisi jari membunyikan nada *Sol*, kemudian lubang yang ditengah juga dibuka yang sebelumnya ditutup dengan tangan kiri pada jari tengah.
7. Nado *Si*, dari posisi jari membunyikan nada *La*, kemudian lubang yang paling atas juga dibuka yang sebelumnya ditutup dengan tangan kiri pada jari telunjuk (semua lubang dibuka).

Tabel 1. Nada pada Lubang Sulim Simalungun

Lubang	d o	R e	M i	F a	So l	L a	S i	D o
Lubang 1	●	●	●	●	●	●	○	○
Lubang 2	●	●	●	●	●	○	○	●
Lubang 3	●	●	●	●	○	○	○	●
Lubang 4	●	●	●	○	○	○	○	●
Lubang 5	●	●	○	○	○	○	○	●
Lubang 6	●	○	○	○	○	○	○	●

Keterangan:

Lubang ditutup ●

Lubang dibuka ○

8. Nado *Do oktaf* dimainkan dengan menutup semua lubang bagian bawah dengan tangan kanan (jari telunjuk, jari tengah dan jari manis), sedangkan tangan kiri menutup lubang paling bawah dan tengah dengan tangan kiri (jari manis dan jari tengah).

Selanjutnya akan dijelaskan penjarian yang digunakan pada sulim Simalungun. Lihat pada tabel 1.

Selain teknik yang telah dijelaskan di atas, tentunya ada teknik yang khas dalam memainkan sulim Simalungun, diantaranya adalah:

1. Teknik *Manginggou*

Dilakukan dengan cara meniup sulim Simalungun dengan tiupan melodi yang syahdu dan melandai. Teknik *manginggou* ini memberikan efek ketenangan. Teknik ini lebih dominan dimainkan dengan gaya *arpeggio* pada gitar (nada yang dimainkan satu demi satu, naik atau turun dalam nada) yaitu memainkan banyak melodi dalam satu tiupan.

2. Teknik *Menganak-anak*

Dilakukan dengan cara memainkan nada-nada hiasan seperti *trill*, *mordent*, *turns*, *acciaccaturas* maupun teknik *Slur* (pergerakan dua atau lebih nada yang berbeda yang di timbulkan oleh teknik tiup itu sendiri.) Teknik ini dilakukan dengan gerakan tangan yang menutup lubang sulim, kemudian dibuka dengan refleks yang memberikan efek suara semangat.

3. Teknik *Tangis-tangis*

Dilakukan dengan menggunakan teknik suara seperti tangisan atau seseorang yang meratapi kesedihan yang kemudian oleh para pemain *sulim* suasana dan suara tersebut ditirukan ke dalam instrumen *sulim*. Suara sulim yang dihasilkan dalam mangandung-andung hampir sama dengan tangisan atau ratapan seseorang akan nasib atau ditinggal orang yang dicintai.

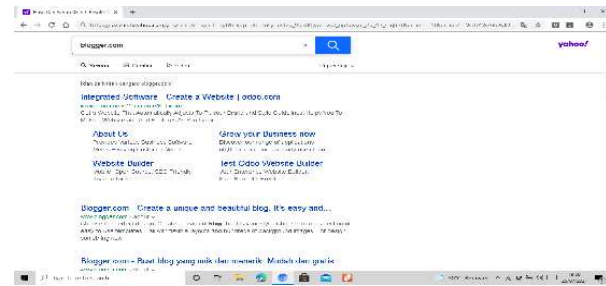
Mengunggah Materi Pembelajaran Seni Musik Berbasis Etnis Simalungun Dalam Bentuk Audio Visual Ke Dalam Aplikasi Website

Bahan ajar etnis Simalungun yang telah dikemas dalam bentuk video pembelajaran sulim Simalungun diunggah ke website dengan link <https://pembelajaransulimsimalungun.blogspot.com>, sehingga dapat diakses oleh semua siswa. Langkah langkah pengunggahan video dan postingan melalui website *blogger* dilakukan dengan :

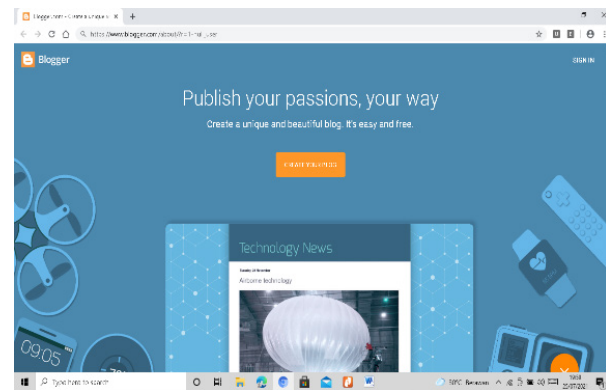
1. Mengetikkan di mesin pencarian *BLOGGER.COM*.
2. Akan keluar tampilan seperti berikut, kemudian klik menu *SIGN IN* disudut

kanan atas.

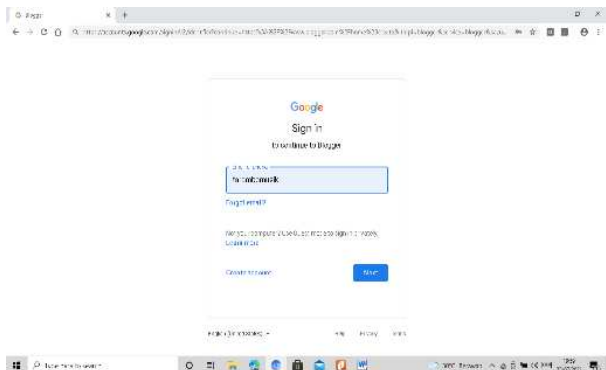
3. Setelah di klik, akan keluar tampilan berikut ini. Isilah dan password yang dimiliki.
4. Setelah mengisi email dan password yang dimiliki, lalu *KLIK NEXT*.
5. Kemudian tuliskan nama *BLOG* yang diinginkan, contohnya: MUSIKSIMALUNGUN.
6. Lalu tuliskan kembali URL blog. Contohnya: PEMBELAJARANSULIMSIMALUNGUN.blogspot.com, kemudian klik *BERIKUTNYA*.
7. Tahap terakhir registrasi pendaftaran yaitu mengklik menu *SELESAI*.
8. Setelah mengklik menu *SELESAI*, akan keluar tampilan *DASHBOARD* awal *blog*, seperti gambar dibawah ini:
9. Terlebih dahulu mengatur *TEMA* yang diinginkan, setelah menemukan temanya klik *TERAPKAN*.
10. Untuk mengedit tema klik menu *SESUAIKAN*.
11. Didalam menu *SESUAIKAN*, terdapat fasilitas *LATAR BELAKANG* dan *WARNA* yang berguna untuk mendesain *BACKGROUND BLOG*.
12. Setelah menyesuaikan *TEMA* yang diinginkan, pilihlah menu *POSTINGAN*. Menu ini berguna untuk memasukkan video, foto, tulisan dan lain sebagainya ke dalam *blog* yang dimiliki. Contohnya seperti gambar dibawah ini:
13. Setelah memasukkan video ke dalam blog, jangan lupa untuk memberikan narasi atau keterangan video tersebut. Sebagai catatan Video yang akan diupload bisa diambil dari link youtube



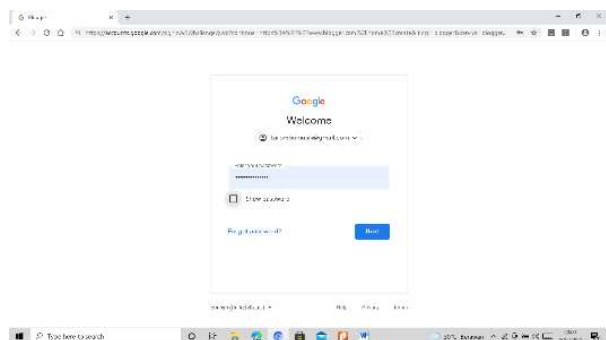
Gambar 14. Pencarian *BLOGGER.COM*
(Sumber: Penulis, 2021)



Gambar 15. Menu *SIGN IN*
(Sumber: Penulis, 2021)



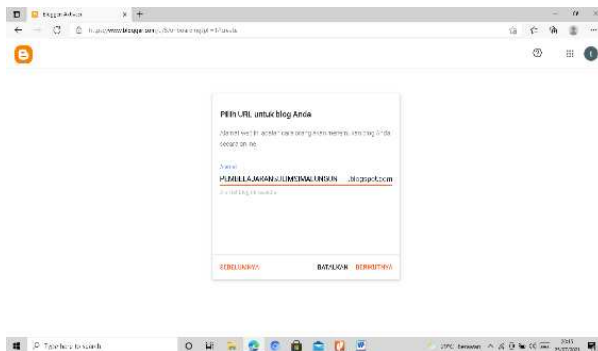
Gambar 16. Isian *Password*
(Sumber: Penulis, 2021)



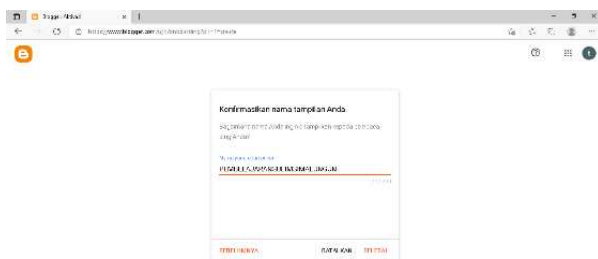
Gambar 17. Klik *Next*
(Sumber: Penulis, 2021)



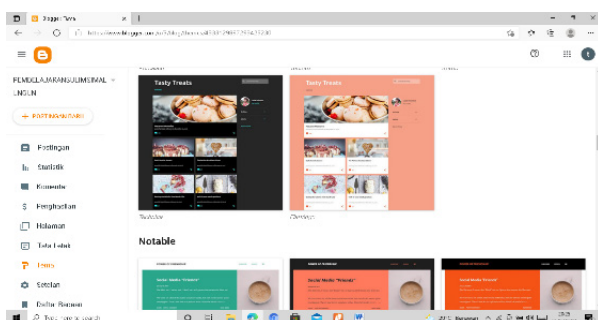
Gambar 18. Nama Blog
(Sumber: Penulis, 2021)



Gambar 19. Nama URL Blog
(Sumber: Penulis, 2021)



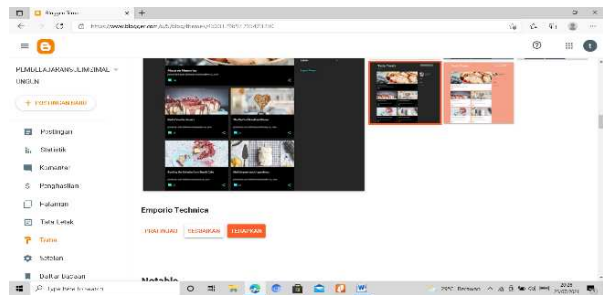
Gambar 20. Menu SELESAI
(Sumber: Penulis, 2021)



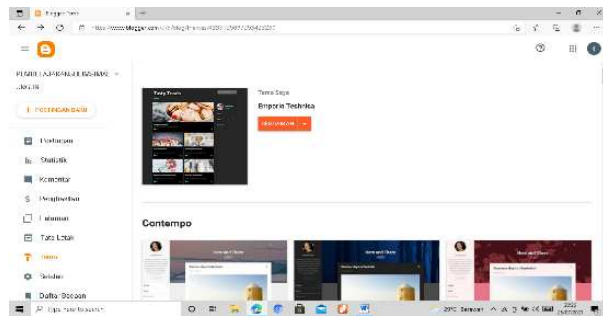
Gambar 21. Tampilan DASHBOARD
(Sumber: Penulis, 2021)

yang dimiliki.

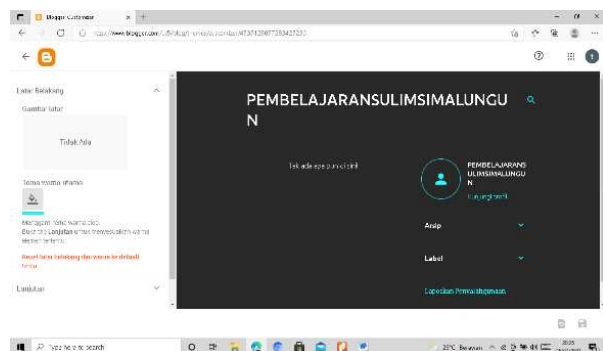
14. Agar tampilan blog lebih menarik, klik menu TATA LETAK untuk mengatur posisi DASHBOARD blog sesuai dengan yang diinginkan. Isilah keterangan yang



Gambar 22. Mengatur Tema
(Sumber: Penulis, 2021)



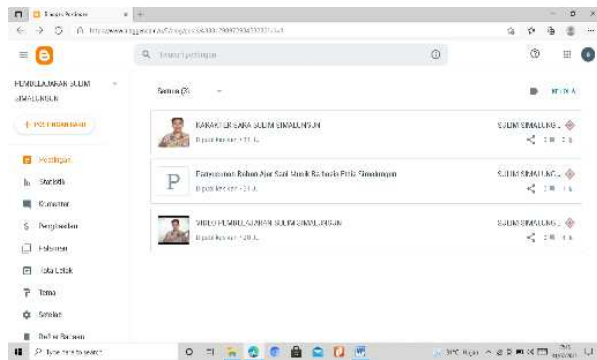
Gambar 23. Mengatur Tema
(Sumber: Penulis, 2021)



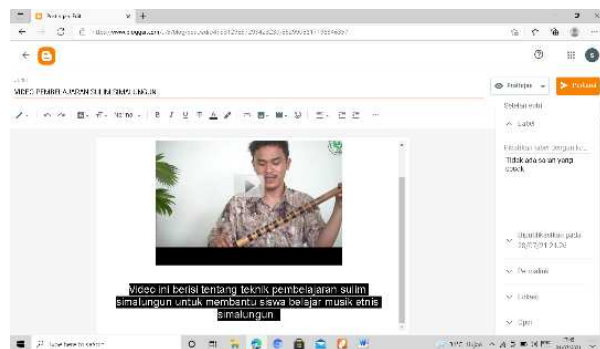
Gambar 23. Desain BACKGROUND BLOG
(Sumber: Penulis, 2021)

mendukung blog yang dimiliki.

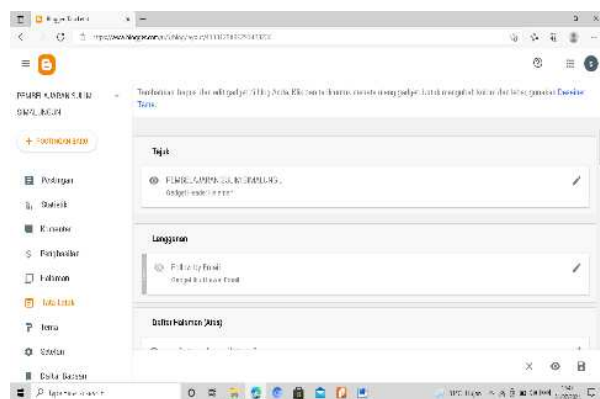
15. Kemudian masukkan logo, youtube cahnnel, dan lain sebagainya sebagai referensi pendukung blog yang dimiliki setelah selesai klik.
16. Lalu untuk melihat tampilan *Blog* sebelum di publish, klik LIHAT BLOG di sudut kanan tampilan.
17. Tampilan *blog* dapat dilihat pada gambar.



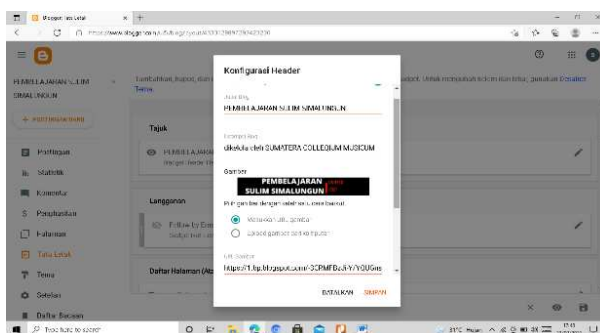
Gambar 24. Menu Postingan
(Sumber: Penulis, 2021)



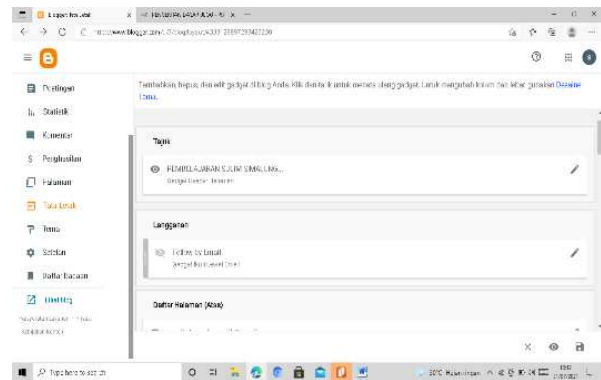
Gambar 25. Menulis Narasi
(Sumber: Penulis, 2021)



Gambar 26. Mengatur posisi *DASHBOARD* blog
(Sumber: Penulis, 2021)



Gambar 27. Memasukkan Logo
(Sumber: Penulis, 2021)



Gambar 28. Memasukkan Logo
(Sumber: Penulis, 2021)



Gambar 28. Tampilan Blog
(Sumber: Penulis, 2021)

SIMPULAN

Sesuai dengan judul penelitian “Pembelajaran Seni Musik Berbasis Etnis Simalungun dalam Aplikasi *Website*”, maka materi yang digunakan pada pembelajaran Seni Budaya di SMK Teladan Pematang Siantar disesuaikan dengan kurikulum 2013. Materi yang dijadikan pembelajaran seni musik adalah alat-alat musik yang digunakan oleh masyarakat etnis Simalungun pada berbagai kegiatan.

Video Pembelajaran Sulim Simalungun yang dihasilkan pada penelitian ini menguraikan tentang teknik dalam memainkan sulim Simalungun secara bertahap agar dapat diikuti oleh siswa SMK, baik teknik memainkan sulim secara umum maupun teknik yang khas dalam memainkan sulim Simalungun. Video Pembelajaran Sulim

Simalungun juga dilengkapi dengan buku teks Pembelajaran Sulim Simalungun, sehingga siswa dapat mempelajari secara berulang-ulang. Dengan adanya video dan buku teks Pembelajaran Sulim Simalungun ini sangat membantu guru Seni Budaya di SMK Teladan Pematang Siantar dalam mengajarkan seni musik berbasis etnis Simalungun.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhariadi, Ina Desmaniar, Zuliana Linggo Geni, (2019), *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Di Daerah Terpencil*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 03 Mei 2019.
- Ali Sadikin, Afreni Hamidah, (2020), *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*, BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi ISSN 2580-0922 (online), ISSN 2460-2612 (print) Volume 6, Nomor 02, Hal. 214-224.
- Budiman, Agus, (2017) *Model Pelatihan Tari: Penguatan Kompetensi Pedagogik Profesionalisme Guru*, Jurnal. Pangung Volume 30/N4/12/2020
- Çetin, Ali; Toytok, Eşef Hakan; Korkmaz, Mehmet, 2015. *Design and Evaluation of Web Based Science Learning Environments*, Turkish Online Journal of Educational Technology spec iss p98-105.
- Gagne, Robert M. dan Briggs, Leslie J. (1979). *Principles of Instructional Design*, (Seconded). New York : Holt, Pinehart and Winstone.
- Jansen, Arlin Dietrich, (2013), *Gonrang Simalungun: Struktur dan Fungsinya dalam Masyarakat Simalungun*, Penerbit Bin Media, Medan.
- Komalasari, Kokom, (2014). *Pembelajaran Kontekstual*, PT Refika Aditama Bandung.
- Latifah, Diah, (2015), *Kombinasi Pendekatan Pembelajaran Musik Berkonsep Barat dan Kearifan Lokal Bagi Peserta PPL*, Latifah Diah, Jurnal Panggung Vol. 25 No. 2, Juni 2015
- Miltartini, Latifah, (2017), *Development of Vocal Teaching Materials Based on Keroncong Singing Ornaments to Strengthen Western Vocal Techniques*, Jurnal Panggung Vol. 27 No. 4, Desember 2017
- Owenfeld, V dan Brittain, W. L. (2012), *Creative and Mental Growth*. New York: United State of Amerika Macular Degeneration Foundation, Low Vision Aids & Technology. Sydney: Macular Degeneration Foundation Mashadi.
- Purba, Setia, Dermawan, (2004), *Pluralisasi Musik Etnis*, Medan: HKBP Nommensen.
- Purnomo, (2017), *Rhythm and Tempo Learning Through The Use of Recorder with Behavioristic Approach*, Jurnal Panggung Vol. 27 No. 3, September 2017
- Rusman, dkk, (2011), *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi*, Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Syafrina, Rien, (2002), *Pendidikan Seni Musik*, CV. Maulana, Bandung.
- Suwandi dan Basrowi, (2008), *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Saragih, Triadil, 2020, *Milenial Berbudaya*, Medan: CV Sinarta.
- Wu, Wen; Chen, Li; Yang, Qingchang; Li, You, (2019), *Inferring Students' Personality from Their Communication Behavior in Web-Based Learning Systems*, International Journal of Artificial Intelligence in Education, v29 n2 p189-216.
- Widiastuti, Uyuni, etc, 2020, *The Development of Textbook Learning Media Based on Local Wisdom of North Sumatera*. Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal Volume 3, No 4, November 2020, Page: 1805-1813 e-ISSN: 2655-1470 (Online), p-ISSN: 2655-2647 (Print)